

Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa untuk Membentuk Siswa Berprestasi

Della Noviana¹, Muhammad Dahlan Rabbanie², H.M. Kholil Nawawi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

Informasi Artikel

Ditinjau : 7 Mar 2020

Direvisi : 18 April 2020

Terbit Online : 1 Juni 2020

Kata Kunci

Kreativitas, Minat

Belajar, Berprestasi

Korespondensi

e-mail :

Della.andesta.dn@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase the interest in learning by the creativity of teacher in 4th grade MI Nurul Hidayah Bogor in the academic year 2018/2019. This research was a qualitative descriptive method to approach case studies. Data retrieval techniques use interview, observation and documentation techniques. Creativity of teacher invented by researchers is like creativity found on how to teach in a fun way, planning field trip, and mentoring the contest in MI Nurul Hidayah of course increases the interest in students learning because when teachers teach with passion and creativity, such enthusiasm and creativity certainly spreads to student who can eventually develop the interest of student's learning well. This thing, evidenced when a student study is done it shows love for the passage taught by the teachers of students with a high interest in learning, a boisterous class atmosphere is greatly implied when researchers observe in the classroom during the course of the period. The researchers came to see that with teacher creativity, a great atmosphere of learning is done well so that students can easily receive the lessons that are taught after students can easily receive the lessons. The student will be so pleased with the attainment that a high interest in learning will reemerge on a daily basis, as each student feels self-satisfaction with the result of research, the researchers can arrive at conclusions and implications that a teacher's creativity could certainly increase the student in a way that would shape a student's achievement.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9071>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dan untuk mengubah tingkah laku peserta didik (Dahlan, 2016:3). Menurut Asmawi pembelajaran terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan mora (Asmani, 2014:5). Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah

mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran: guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Rohani, 2010:1).

Menjadi guru yang ideal dan inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Masa depan bangsa ini ditentukan oleh kader-kader muda bangsa, sedangkan penanggung jawab utama masa depan kader-kader muda tersebut berada di pundak guru, karena gurulah yang meralisasikan potensi-potensi manusia untuk menutupi dan mengimbangi kelemahan yang ada pada dirinya (Asmani, 2013:113-114).

Dalam realitas kita masih dapat melihat sosok guru yang tidak memiliki kepribadian matang sesuai dengan profesinya dan berperilaku tidak islami. Tidak semua guru menguasai ilmu pengetahuan atau bidang keahliannya dan wawasan pengembangannya yang bernuansa islam karena bagaimanapun seorang guru yang akan menginspirasi muridnya kepada ilmu pengetahuan dalam perspektif islam haruslah menguasai ilmu pengetahuan sendiri dan sekaligus mampu memberi nafas keislaman. Tidak semua guru menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat murid kepada ilmu pengetahuan yang bernuansa islam. Tidak semua guru siap untuk mengembangkan profesi yang berkesinambungan agar ilmu dan keahliannya selalu baru (*Up to date*). Karena itu peningkatan studi lanjut, kegiatan-kegiatan penelitian intensif, diskusi, seminar, pelatihan dan lain-lainnya yang mendukung peningkatan dan pembangunan keahlian perlu dan sangat dibutuhkan oleh guru. Seyogyanya guru harus meningkatkan studi ke jenjang yang lebih lanjut dan kalau sudah luas ilmunya akan mampu memberikan ilmu kepada anak didik dengan seluas-luasnya, kepribadiannya akan semakin baik, dan dapat ditiru dan dicontoh oleh anak didiknya (Dahlan, 2016:16). Agar guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa (Asmani, 2014:60).

Untuk itu, seorang guru haruslah memiliki kemampuan berpikir kreatif sebagaimana firman Allah SWT yang tertulis dalam surat Al-Baqarah ayat 219 yaitu :

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝

Artinya : “Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya, agar kamu berpikir”(Al-Baqarah:219).

Berpikir secara kreatif berarti berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang lain dari yang sudah ada. Adapun berpikir kreatif menurut James C. Coleman dan Coustance L. Hammen dalam Abdul Rahman Shaleh adalah “*thinking which procedure new methods, new concepts, new understandings, new inventions, new work of art*” (Shaleh, 2009: 240).

Menurut Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad (2012:162) menyatakan bahwa guna menumbuhkan minat belajar siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara menurut Asis saefuddin dan Ika Berdiati (2014:8) untuk memberikan pengayaan terhadap diri seorang guru, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar, karena peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Namun, pada kenyataannya peran guru yang telah disebutkan diatas belum dapat terealisasi dengan baik. Masih banyak guru yang merasa bosan dan malas untuk segera melaksanakan proses belajar mengajar (PBM).

Menurut Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad (2012:165) menyatakan bahwa kebosanan dalam PBM disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari murid. Pengabaian kedua faktor ini akan menyebabkan masalah dalam PBM tidak teratasi. Untuk memuluskan PBM, maka kedua faktor ini harus dipahami dan diatasi. Rata-rata guru merasa enggan untuk memasuki kelas dengan siswa yang mempunyai daya serap rendah atau bodoh. Gairah mengajar guru untuk mengajar kerap kali terpancing karena di dalam kelas ada beberapa orang siswa yang cukup pintar. Namun sejak keberadaan kelas unggul di setiap sekolah maka siswa-siswa yang memiliki daya serap tinggi terkonsentrasi ke dalam satu kelas saja. Maka gairah guru dalam melaksanakan PBM hanya tertuju kepada kelas unggul, sedangkan untuk kelas-kelas non-unggul yang jumlahnya cukup banyak dengan kemampuan siswa rendah terpaksa dimasuki oleh guru dengan rasa lesu dan letih. Tentu tidak semua guru yang menunjukkan gejala demikian. Pada umumnya, penyebab lemahnya daya serap siswa di sekolah adalah karena mereka tidak terbiasa dengan budaya membaca sehingga mereka lambat dalam menganalisis.

Menurut Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad (2012:159-160) menyatakan pula bahwa secara mayoritas, guru kelihatan kurang termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya. Mereka tidak banyak membaca, walaupun sebatas membaca koran dan majalah, sehingga jadilah ilmu pengetahuan mereka sempit dan dangkal. Kebanyakan guru-guru sehabis mengajar ya habis begitu saja. Begitulah kegiatan rutin mereka, hari demi hari sampai akhirnya rasa bosan menyelip ke dalam pikiran. Ada guru yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas dan cukup hangat dalam bergaul bersama siswa. Namun juga sering mengeluh bosan untuk melakukan PBM sehingga mengajar secara serampangan dengan metode kuno sepanjang hari. Sedangkan menurut Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2011:97) menyatakan bahwa apabila kita ingin meningkatkan prestasi, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai kreativitas guru dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah-Bogor, didapatkan banyak informasi mengenai sekolah tersebut. Salah satunya siswa di MI Nurul Hidayah kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Sejauh pengamatan peneliti, masih banyak dijumpai siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah-Bogor dengan minat belajar rendah dan guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut menimbulkan dugaan pada diri peneliti bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara aktif dan menyenangkan melalui kreativitas yang dimiliki guru selama proses belajar mengajar dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Untuk Membentuk Siswa Berprestasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Agustinova, 2015:10).

Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah ditengah-tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh prestasi akademik luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah di desa terpencil dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat tidak memadai (Arifin, 2011:152).

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena permasalahan yang di teliti masih belum jelas dan penuh makna sehingga tidak mungkin data yang ada pada situasi sosial tersebut dijangkau menggunakan penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti tes, kuesioner dan sebagainya. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial tersebut secara mendalam sehingga hasil yang didapatkan dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Waktu dan Tempat Penelitian

Studi kasus penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Hidayah yang beralamat di Jl. H. Kerim Rt 04 Rw 02 Desa Sasakpanjang Kabupaten Bogor dengan waktu penelitian yang direncanakan dimulai dari tanggal 29 Oktober 2018 sampai selesai.

Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Kepala sekolah MI Nurul Hidayah
2. Guru Kelas MI Nurul Hidayah
3. Siswa MI Nurul Hidayah

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengambilan data antara lain :

Wawancara

Dalam teknik pengambilan data berupa wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana jenis wawancara ini merupakan wawancara yang bebas sehingga peneliti lebih leluasa untuk memperoleh data yang sesuai dengan sumber penelitian.

Peneliti memiliki kisi-kisi instrumen wawancara yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pengambilan data melalui wawancara. Kisi-kisi tersebut memuat beberapa masalah penelitian berupa 1) Gambaran umum sekolah MI Nurul Hidayah yang memuat sejarah singkat sekolah MI Nurul Hidayah, visi dan misi sekolah, jumlah SDM (sumber daya manusia) tenaga pendidik dan kependidikan, jumlah siswa, kurikulum yang digunakan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. 2) Kreativitas guru yang memuat macam-macam kreativitas guru, tujuan kreativitas guru, latar belakang kreativitas guru, proses kreativitas guru, hasil dari kreativitas guru, hambatan dan tantangan kreativitas guru, serta upaya guru dalam memperbaharui kreativitas. 3) Minat belajar siswa yang memuat pendapat siswa mengenai cara mengajar guru, perasaan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan cara meningkatkan minat belajar menurut siswa.

Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk menemukan data yang valid sesuai dengan apa yang peneliti lihat dan dengar dari sumber observasi. Untuk memperoleh data yang akurat tentang kreativitas guru, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti turut ikut serta dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Di samping itu, observasi ini digunakan untuk mengamati berbagai situasi yang ada baik dengan kondisi fisik maupun segala sesuatu yang terkait dan mendukung jalannya penelitian ini serta untuk memperkuat kebenaran informasi yang diperoleh dari teknik pengambilan data yang lain.

Pada teknik pengambilan data berupa observasi, peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen observasi yang memuat masalah penelitian berupa 1) Kreativitas guru dengan indikator yaitu Penyampaian bahan ajar, waktu pembelajaran, penggunaan strategi dan metode pembelajaran, serta pedoman rencana perangkat pembelajaran yang digunakan guru selama mengajar. 2) Observasi kelengkapan sarana dan prasarana, 3) Minat belajar siswa, 4) Prestasi belajar siswa.

Dokumentasi

Pada teknik pengambilan data berupa dokumentasi, peneliti menggunakan teknik ini untuk memperkuat data-data yang diperoleh oleh teknik pengambilan data sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian sehingga data-data tersebut dapat dikatakan valid dan akurat sesuai dengan apa yang ada pada sumber penelitian.

Kuesioner

Pada teknik pengambilan data, peneliti menggunakan kuesioner untuk lebih mendalami temuan penelitian dan memiliki sebuah kepastian dari jawaban yang diberikan oleh sumber data dengan memberikan pilihan ya, kadang-kadang, dan tidak kemudian jawaban itu dipersentasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif di mana data dan informasi diperoleh dari lapangan dan dideskripsikan secara kualitatif.

Menurut Sugiyono “Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Iskandar, 2013:223-224).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dimana analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik analisis data model Miles dan Huberman ini akan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung sampai data yang dihasilkan menjadi jenuh sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Uji Validitas Data

Peneliti melakukan uji validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi dimana menurut peneliti, teknik tersebut merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan pada penelitian ini sehingga data yang diperoleh merupakan data yang relevan dan hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya. Menurut moleong

terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. (Hadi [pdf], 2019:75).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik berupa triangulasi sumber dimana triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada (Bachri [pdf], 2019:56).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menemukan bahwa kreativitas yang dimiliki guru berupa :

1) Mengajar dengan Cara Menyenangkan

Mengajar dengan cara menyenangkan dilatarbelakangi oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Menurut pernyataan Bapak Abdul Rohman dan Ibu Maemunah selaku guru kelas IV ketika diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah masih kurang maksimal untuk mendukung guru menjadi kreatif, masih banyak sarana dan prasarana yang harus diperbaiki agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan dapat membentuk siswa yang berprestasi. Kreativitas guru berupa mengajar dengan cara menyenangkan dilakukan oleh guru agar siswa dapat memelihara dan meningkatkan minat dalam belajar. Guru menginginkan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan perasaan senang sehingga minat belajar yang tinggi akan tercipta dengan sendirinya di dalam jiwa siswa. Apabila siswa sudah memiliki minat yang baik dalam belajar, maka siswa yang berprestasi akan mudah terbentuk dengan sendirinya. Sedangkan untuk proses mengajar dengan cara menyenangkan dilakukan oleh guru dengan sangat baik, hal ini dibuktikan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa meskipun tantangan yang harus dirasakan oleh guru terasa sangat berat. Karena guru di MI Nurul Hidayah merupakan guru kelas, maka setiap guru

di MI Nurul Hidayah menjadi pengajar bagi setiap mata pelajaran. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk siswa menjadi jenuh dalam belajar.

Disaat siswa merasa jenuh dalam belajar, guru melakukan upaya kreatif untuk membangkitkan kembali minat belajar siswa. Upaya kreatif tersebut diantaranya yaitu 1) siswa diminta membaca nyaring dan lantang dengan berdiri sampai selesai, 2) berjalan-jalan mengelilingi para siswa sehingga guru dapat dengan mudah mengetahui apabila ada siswa yang kurang atau tidak fokus dalam belajar, 3) ketika banyak siswa yang sedang mengobrol maka guru memanggil nama siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan atau sekedar membaca materi pelajaran dengan suara nyaring sehingga siswa yang tadinya mengobrol dan merasa jenuh dalam belajar menjadi semangat kembali dan berminat untuk belajar, dan 4) membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar.

2) Mengadakan Kegiatan *Study tour*

Latar belakang diadakannya kegiatan *study tour* dalam pembelajaran adalah ketika guru mendapatkan para siswa terlihat bosan dan jenuh dengan pembelajaran di dalam kelas, maka guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dalam bentuk *study tour* agar siswa dapat menghadirkan kembali semangat untuk belajar. Hal ini diupayakan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran di dalam kelas. Lagipula guru berpendapat bahwa pembelajaran tidaklah hanya terjadi di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas agar para siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang tidak mereka dapatkan ketika belajar di dalam kelas.

Selain latar belakang tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa *study tour* yang dilakukan di MI Nurul Hidayah bertujuan agar siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan siswa dapat membandingkan materi yang mereka pelajari di dalam kelas secara teoritis dengan keadaan nyata di lapangan sehingga siswa dapat melihat, mengamati, serta menghayati secara langsung dan nyata mengenai materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Adapun kreativitas guru dalam mengadakan kegiatan *study tour* berupa: 1) membuat siswa aktif dalam bertanya, 2) menghargai usaha siswa untuk menjawab pertanyaan, 3) membentuk siswa kedalam beberapa kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa.

Dari beberapa kreativitas guru yang telah disebutkan menghasilkan nilai positif berupa siswa lebih memiliki gairah dan semangat yang tinggi ketika kembali belajar di dalam kelas. Sebagaimana pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas setelah

kegiatan *study tour* dilangsungkan, peneliti melihat para siswa terlihat lebih antusias dalam menerima pelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dibandingkan hari-hari sebelumnya. Hanya saja menurut peneliti, pelaksanaan kegiatan *study tour* juga menimbulkan hambatan baik bagi segala pihak. Hambatan tersebut berupa biaya kegiatan *study tour* yang relatif besar sehingga kegiatan tersebut hanya bisa dilakukan 1 atau 2 kali dalam satu tahun ajaran. Meskipun kreativitas guru berupa mengadakan kegiatan *study tour* memiliki hambatan dalam pelaksanaannya, guru masih dapat mengalihkan kegiatan tersebut kepada *study tour* yang lebih kecil yang disebut dengan karyawisata karena menurut guru, karyawisata relatif menggunakan biaya yang sedikit sehingga akan lebih memudahkan guru untuk sekedar me-*refreshing* diri siswa agar tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

3) Membimbing Kegiatan Perlombaan

Pemberian bimbingan yang baik dalam kegiatan perlombaan dilatarbelakangi oleh kurangnya informasi masyarakat luas terhadap sekolah berbasis agama islam seperti madrasah. Maka dari itu guru berkeinginan untuk mengenalkan sekolah MI Nurul Hidayah kepada ruang lingkup yang lebih luas. Pihak sekolah dan guru menginginkan masyarakat luar dan ruang lingkup pendidikan khususnya di daerah bogor mengetahui bahwa siswa di MI Nurul Hidayah juga mempunyai bakat dan kreativitas yang dapat dikembangkan dan disalurkan melalui perlombaan. Oleh karena itu guru mempunyai ide kreatif untuk membimbing dan melatih siswa mengembangkan bakat dan kreativitasnya tersebut dengan cara mengikutsertakan siswa kedalam kegiatan perlombaan. Kreativitas guru dalam membimbing pada kegiatan perlombaan berupa: 1) menularkan semangat yang tinggi untuk mengikuti segala bentuk bimbingan dan arahan dari guru, 2) memberikan contoh formasi baris-berbaris yang kreatif kepada siswa, 3) membantu siswa membuat yel-yel yang kreatif, 4) memupuk rasa semangat dan rasa percaya diri siswa menggunakan motivasi berupa pujian/kata semangat bahwa siswa bisa melalui perlombaan dengan baik sehingga siswa dapat meraih prestasi yang diharapkan. Hasil dari kegiatan perlombaan yang telah diikuti oleh para siswa terpilih di MI Nurul Hidayah menghasilkan nilai yang sangat positif yaitu menjadi juara lomba di tingkat kecamatan. Setelah menjadi juara di tingkat kecamatan maka pihak kecamatan menginginkan siswa MI Nurul Hidayah diikutsertakan dalam perlombaan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten. Karena para siswa dapat menghadirkan minat serta semangat yang

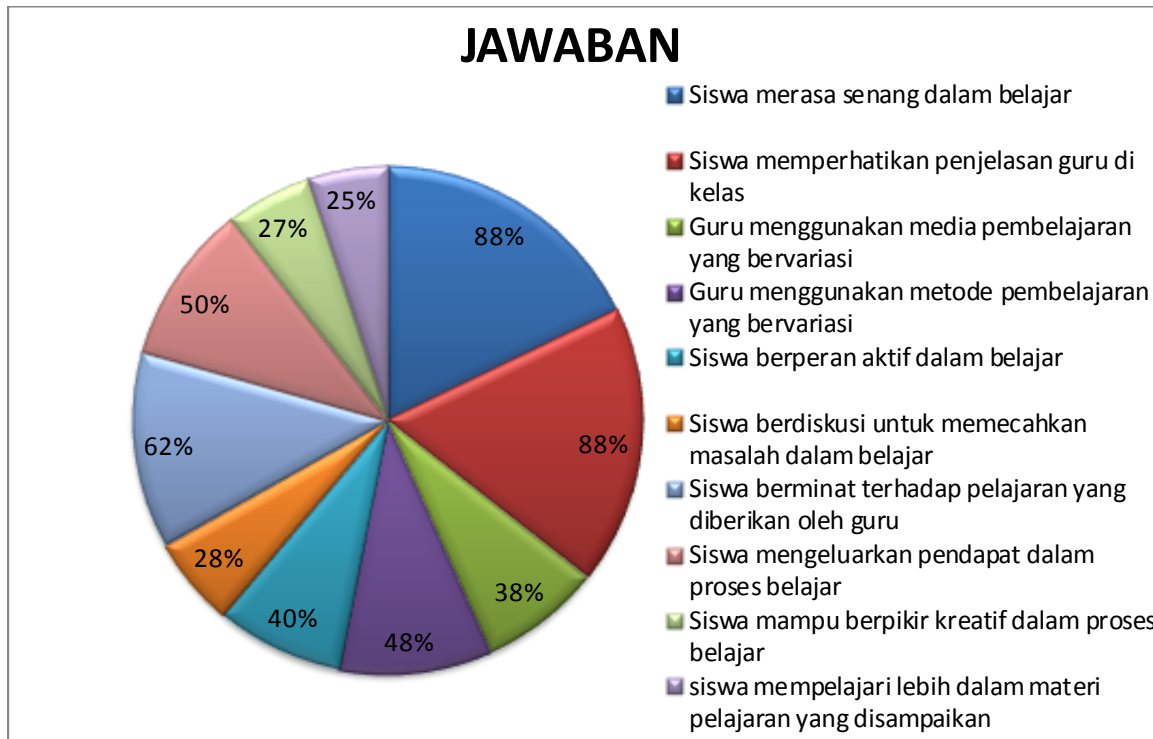
tinggi juga kekompakan yang erat maka di tingkat kabupaten pun MI Nurul Hidayah mendapatkan beberapa juara yaitu juara 1 tahfidz putra, juara 1 engrang putri, dan juara 2 engrang putra pada perlombaan pramuka.

Dari hasil yang didapatkan tersebut telah cukup membuktikan bahwa siswa-siswi di MI Nurul Hidayah juga merupakan anak-anak yang berbakat, yang kreatif dan yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Dari hasil menjuarai perlombaan pramuka tersebut pula, MI Nurul Hidayah menjadi lebih dikenal dalam ruang lingkup pendidikan yang lebih luas dan masyarakat di wilayah bogor. Hasil perlombaan tersebut membuktikan pula bahwa madrasah juga mampu bersaing dengan satuan pendidikan lainnya (misal Sekolah Dasar) untuk sama-sama menorehkan prestasi yang unggul pada dunia pendidikan era modern saat ini.

Walaupun demikian, guru juga memiliki hambatan berupa menjaga semangat para siswa agar tetap antusias dalam mengikuti latihan perlombaan. Tak jarang siswa hadir untuk mengikuti kegiatan latihan dengan raut muka dan semangat yang berbeda-beda. Ada yang menunjukkan semangat yg menggebu atau bahkan ada juga yang menunjukkan rasa lelah karena mengantuk dan sebagainya. Untuk itu, guru harus mengatur cara agar semangat yang ada pada tiap-tiap diri siswa mampu diselaraskan sehingga siswa yang mengikuti kegiatan perlombaan kembali bersemangat dalam mengikuti kegiatan latihan/bimbingan perlombaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan dan sebutkan di atas mengenai kreativitas yang dimiliki guru, telah merealisasikan kreativitas guru dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian tinggi rendahnya kemudian di hitung melalui persentase (Dahlan, 2020:92) sehingga dapat terlihat apakah sebenarnya kreativitas yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dilaksanakan sebagaimana temuan penelitian yang didapatkan peneliti. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar jawaban yang telah disederhanakan di bawah ini:



Sepuluh bentuk realisasi kreativitas yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung menyatakan bahwa kreativitas guru mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga membentuk siswa berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada gambar di atas menyatakan bahwa siswa yang merasa senang dalam belajar sebanyak 88% dan hal ini sebanding dengan 53 responden, sedangkan sisanya menjawab kadang-kadang sebanyak 12% yg sebanding dengan 7 responden. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran yang berlangsung karena kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam mengajar. Untuk hal siswa yang memperhatikan penjelasan guru di kelas mendapat persentase yaitu sebanyak 88% pula dengan 53 responden dan 12% untuk yang menjawab kadang-kadang dengan 7 responden. Karena guru menggunakan kreativitasnya dalam mengajar, maka siswa akan dengan sendirinya memperhatikan penjelasan guru di kelas.

Sementara dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi oleh guru menyatakan yaitu sebanyak 38% dengan 23 responden yang menjawab selalu, 23 responden setara dengan 38% yang menjawab kadang-kadang dan 14 responden setara 24% yang menjawab tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, 29 responden setara dengan 48% menjawab selalu, 25% setara dengan 15 responden menjawab kadang-kadang dan 16

responden setara dengan 27% menjawab tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pada jawaban siswa berperan aktif dalam belajar menyatakan hasil 24 responden setara dengan 40% menjawab selalu, 33 responden setara dengan 55% menjawab kadang-kadang, dan 3 responden setara dengan 5% menjawab tidak pernah. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa masih mampu untuk berperan secara aktif dalam belajar seperti menyampaikan pendapat, bertanya dan berdiskusi dengan guru ketika pembelajaran berlangsung walaupun hal tersebut dilakukan secara kadang-kadang. Dalam hal siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam belajar menjawab 28% setara dengan 17 responden menjawab selalu dan 53 responden setara dengan 72% menjawab kadang-kadang. Hal ini membuktikan bahwa guru sangat jarang membentuk siswa kedalam sebuah kelompok belajar sebagaimana hasil dari temuan penelitian. Pada jawaban siswa berminat terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru mengatakan bahwa 37 responden setara dengan 62% menjawab selalu, 19 responden setara dengan 32% menjawab kadang-kadang, dan 4 responden setara dengan 6% menjawab tidak berminat. Pada hal ini meskipun guru jarang sekali membentuk siswa kedalam kelompok, siswa tetap berminat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, dalam hal siswa mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mendapatkan jawaban sebanyak 30 responden setara dengan 50% menjawab selalu, dan sebagian lainnya sebanyak 30 responden setara dengan 50% menjawab kadang-kadang. Ini membuktikan bahwa siswa dan guru sama-sama dapat melakukan pembelajaran yang aktif selama proses belajar berlangsung. Sementara dalam hal siswa aktif bertanya mendapatkan 27% setara dengan 16 responden menjawab selalu, 67% setara dengan 40 responden menjawab kadang-kadang, dan 4 responden setara dengan 6% menjawab tidak pernah. Jawaban tersebut juga membuktikan bahwa siswa dapat aktif bertanya kepada guru meskipun hanya dilakukan beberapa kali selama menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk jawaban siswa mempelajari lebih dalam materi pelajaran yang disampaikan, sebanyak 15 responden setara dengan 25% menjawab selalu, 35 responden setara dengan 58% menjawab kadang-kadang, dan 10 responden setara 17% menjawab tidak pernah. Dari jawaban yang telah di sajikan dapat dibuktikan bahwa siswa masih mempelajari lebih dalam kembali pembelajaran yang diberikan oleh guru meskipun hal tersebut jarang-jarang dilakukan oleh siswa.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan berdasarkan sumber-sumber data yang diperoleh maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan implikasi bahwa kreativitas guru tentunya dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga membentuk siswa berprestasi. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti dengan cara wawancara dan observasi serta kuesioner. Siswa menjadi lebih berminat dan merasa senang apabila guru mengajar dengan kreatif. Pada saat guru berlaku kreatif di kelas, siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, juga dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dimiliki oleh guru telah berhasil membuat guru meningkatkan kualitas dirinya agar selalu mengedukasi dirinya sendiri dan memperbanyak wawasan serta referensi sehingga pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas dapat terus dilaksanakan dengan baik. Setelah semua berjalan dengan baik, maka tujuan berupa peningkatan minat belajar dan prestasi yang tinggi untuk siswa dapat dicapai dengan mudah. Sedangkan dari hasil wawancara dan observasi serta kuesioner yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan pula bahwa kreativitas guru membuat siswa menjadi lebih berminat dalam belajar dan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa dapat lebih fokus terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan maka siswa pun akan ikut belajar dengan perasaan yang menyenangkan pula sehingga siswa dapat lebih menggali potensi yang dimiliki dirinya agar prestasi yang diinginkan dapat diwujudkan dengan baik sesuai tujuan yang di harapkan.

Implikasi

1. Bagi guru

Guru harus dapat melihat potensi yang ada pada diri siswa. Dengan melihat potensi tersebut maka guru dapat dengan mudah melakukan dan membuat kreativitas dalam mengajar sehingga siswa akan selalu mempunyai minat yang tinggi dalam belajar.

2. Bagi siswa

Hendaknya siswa dapat terus menghadirkan *mood* (suasana hati) yang baik dalam belajar agar kreativitas yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana dengan baik.

3. Bagi sekolah

Hendaknya pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik sehingga memudahkan guru mengajar secara kreatif.

4. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih banyak menggali potensi kreatif yang dimiliki guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal:

- Hadi, Sumasno. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1, hlm. 74-79.
- Bachri S, Bachtiar. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, hlm. 46-62.
- R. M. Dahlan. 2020. "Pembentukan Pribadi Unggul Melalui Realisasi Ajaran Agama dalam Keseharian Remaja Terpelajar", *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 1.

Sumber dari Buku:

- Agustinova, D. E. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calplus.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asis Saefuddin, Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani, J. M. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Asmani, J. M. 2014. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Lif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri. 2011. *Paikem Gembrot Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktik)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- R. Dahlan, M. 2016. *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- R. Dahlan, M. 2016. *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Shaleh, A. R. 2009. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.